



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 2 BERKAT KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Cici megareta^{1*}, Tutut Handayani², Tastin³, Agra Dwi Saputra⁴

^{1,2,3,4} UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: Cicimr30@gmail.com, tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id,
tastin_uin@radenfatah.ac.id, agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas V di SDN 2 Berkat, (2) kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran PAI kelas V di SDN 2 Berkat, (3) kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik sudah cukup baik, mulai dari perencanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 serta implementasi pelaksanaan pembelajaran yang berurutan sesuai dengan RPP (2) kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik gaya belajar siswa sudah memiliki kemampuan yang amat baik dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa mulai dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. (3) kompetensi pedagogik guru dalam penerapan metode terbukti bahwa guru mampu dan sudah sangat baik menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada pembelajaran PAI mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dapat melakukannya sesuai dengan langkah- langkah penerapan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Guru, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the teacher's pedagogic competence in educational learning activities in the implementation of fifth grade PAI learning at SDN 2 Thanks , (3) the teacher's pedagogical competence in mastering learning theory and learning principles that educate the application of methods in implementing PAI learning for fifth grade students at SDN 2 Berkat. The type of research used in this study is a type of qualitative research with qualitative descriptive methods, data collection tools using observation, interviews and documentation, data analysis using Miles & Hubberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) the teacher's pedagogic competence in educating learning activities is quite good, starting from the lesson plan that is in accordance with the 2013 curriculum and the implementation of sequential learning implementation according to the RPP (2) the teacher's pedagogic competence in mastering the characteristics of learning styles students already have excellent abilities in understanding the characteristics of student learning styles starting from visual, auditory, and kinesthetic learning styles. (3) the teacher's pedagogic competence in applying the method is proven that

the teacher is able and has been very good at applying the lecture, question and answer, and assignment methods in PAI learning starting from the initial activities, core activities, and closing activities. The teacher can do this according to the steps of applying the lecture method, question and answer method, and assignment method.

Keywords: *Competence, Pedagogic, Teachers, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesional ialah kegiatan atau pekerjaan seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu yang memerlukan pendidikan profesi. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, oleh sebab itu seorang guru selain terampil dalam hal mengajar, harus dituntut juga untuk memiliki pengetahuan yang luas, berwibawa, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik(Anik Kurniawati, 2013:1-2).

Selain menguasai konsep dasar pedagogi (kepengajaran) seorang guru juga harus menguasai sebuah konsep dasar kepemimpinan. Guru harus mampu mengimplementasikan sebuah konsep pedagogi yang efektif demi tercapainya pendidikan yang diinginkan. Namun, semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan di setiap daerah. Oleh karena itu, guru saat ini harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman terhadap perkembangan ilmu pedagogi, begitu juga dengan konsep dasar kepemimpinan. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas, guru harus mempunyai akhlak yang baik untuk menjadi panutan siswa, guru juga harus bisa memberi motivasi siswa supaya terbentuknya karakter siswa di kelasnya, karena itulah guru disebut sebagai pemimpin di kelas (Munif Chatib,2011:4).

Kompetensi pedagogik, seorang guru hendaknya menguasai, memahami karakter dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan materi pelajaran yang akan diimplementasikan kepada siswa serta membuat perencanaan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN 2 Berkat

Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI, peneliti mendapatkan informasi mengenai siswa kelas V yang ada di SDN 2 Berkat, bahwasannya siswa kelas V di SDN 2 Berkat kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI dan masih rendah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI patut dipertanyakan seperti, pada aspek kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter yang dimiliki siswa dan kemampuan guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 2 Berkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir pada kelas V tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya, 2013:47). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini guna untuk menjelaskan tentang tiga kompetensi pedagogik guru yaitu yang pertama pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik ditujukan kepada kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, yang kedua pada aspek menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik, ditujukan kepada siswa kelas V yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI, yang ketiga aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, fokus pada indikator metode pembelajaran, metode pembelajaran ini ditujukan kepada guru kelas V yang kurang bervariasi dalam pengimplementasian metode pembelajaran pada saat pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ini dilakukan guna mengamati proses pelaksanaan pembelajaran PAI kelas V untuk memahami kompetensi pedagogik guru yang pertama aspek

kegiatan pembelajaran yang mendidik yang ditujukan kepada guru PAI dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran PAI, yang kedua aspek menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik yang ditujukan kepada siswa, yang ketiga aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, fokus pada indikator metode pembelajaran yang ditujukan kepada guru kelas V yang kurang bervariasi dalam pengimplementasian metode dan media pembelajaran pada saat pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru kelas V, peserta didik, dan kepala sekolah SDN 2 Berkat. Wawancara pada guru guna memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, metode pembelajaran apa saja yang biasa diterapkan ketika sedang pelaksanaan pembelajaran. Wawancara pada siswa guna memperoleh data tentang aspek menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran PAI. Sedangkan wawancara pada kepala sekolah guna memperoleh data tentang lingkungan sekolah SDN 2 Berkat. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data jumlah dan nama siswa, guru, dan staf TU, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis, serta foto-foto selama penelitian pada siswa kelas V di SDN 2 Berkat.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Hubberman. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Salim & Syahrudin menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. (Salim & Syahrudin, 2012:148). Dalam penelitian ini proses pemilihan data pada kompetensi pedagogik guru fokus pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik, dan metode pembelajaran selama penelitian berlangsung secara terus menerus di SDN 2 Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Setelah pemilihan data dilakukan, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data guru kelas V, peserta didik, dan kepala sekolah yang berkaitan dengan

kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, menguasai karakteristik peserta didik dan metode pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir. menarik kesimpulan atau validitas data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, aspek menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis kompetensi pedagogik guru terdiri tujuh aspek, sebagai berikut (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi. Dari ketujuh aspek kompetensi pedagogik guru di atas penulis hanya membatasi tiga aspek untuk diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat meliputi:

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik pada Pembelajaran PAI kelas V pada Materi “Bulan Ramadhan yang Indah” Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Ganjil.

Maksud dari kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan terdapat rangkaian kegiatan sebagai berikut: 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, maksud dari psikis dan fisik ialah guru memulai dengan salam pembuka, melakukan absensi dan menyampaikan kembali materi yang akan dibahas sekilas mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari; 2) Melakukan apersepsi, sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru PAI mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang “Cita-

citaku Menjadi Anak yang Salih” dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan tentang “Bulan Ramadhan yang Indah”, berdasarkan hasil observasi, cara guru mengulas kembali materi sebelumnya yaitu dengan cara bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan pada minggu lalu, hal tersebut berguna agar siswa lebih siap dalam menerima materi selanjutnya; 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD dan indikator yang akan dicapai, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan materi “Bulan Ramadhan yang Indah”. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa. guru menyampaikan pokok-pokok materi sebagai berikut: (1) puasa pada bulan Ramadhan, (2) memperbanyak kebaikan pada bulan Ramadhan, (3) manfaat puasa Ramadhan.

Kedua, Kegiatan Inti. Kegiatan inti menunjukkan adanya proses saintifik yang meliputi 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan). Kelima aktivitas tersebut secara tersirat ada dalam pembelajaran. 1) Mengamati, berdasarkan hasil observasi, setelah guru menginformasikan kembali materi yang akan dipelajari, guru menyuruh siswa untuk mengamati materi pembelajaran “Bulan Ramadhan yang Indah” pada buku paket siswa kelas V, setelah siswa mengamati gurupun menjelaskan materi tersebut dan tidak lupa mencatatnya di papan tulis meskipun semua siswa telah mempunyai buku paket, hal tersebut dilakukan agar siswa mencatat kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa lebih paham akan materi yang telah disampaikan. 2) Menanya, berdasarkan hasil observasi setelah, guru menjelaskan materi tentang “Bulan Ramadhan yang Indah” gurupun bertanya jawab kepada siswa mengenai berbagai macam pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan, dan siswapun mennanggapi dengan antusias, karena cara guru memberi pertanyaan sendiri sangat menarik dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anak, misal contoh pertanyaannya seperti, “Kebiasaan apasajakah yang kalian lakukan pada saat bulan Ramadhan?”. 3) Mengumpulkan Informasi, berdasarkan hasil observasi guru meminta siswa untuk mencari tahu tentang “Kebajikan apa saja yang ada di dalam bulan Ramadhan” kemudian jawaban semua siswa yang menjawab akan di diskusikan secara bersama-sama agar siswa yang lainnya aktif dalam pembelajaran. 4) Mengasosiasi, berdasarkan hasil observasi, cara siswa dalam menjawab pertanyaan guru salah satunya yaitu dengan mengingat pengalaman dalam

kehidupan sehari-hari siswa. 5) Mengomunikasikan, guru dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung

Ketiga, Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup meliputi rangkaian aktivitas yakni: 1) Membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran Melakukan penilaian atau evaluasi otentik baik secara proses maupun hasil belajar atau refleksi kegiatan pembelajaran; 2) Memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik terhadap jawaban para siswa dengan cara memperbaiki jawaban siswa yang salah dan mengapresiasi jawaban siswa yang benar; 3) Memberikan tugas baik individual maupun kelompok. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, dikarenakan waktu untuk mengerjakannya tidak cukup jika harus dikerjakan di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pendekatan saintifik yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik, ada beberapa aktivitas yang harus diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik dijadikan sebagai pendorong berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu pendekatan saintifik sangat berperan penting dalam mengaktifkan aktivitas belajar peserta didik. (Maulana Arafat Lubis, 2020: 55).

Menurut Hosnan yang dikutip oleh Endang Titik Lestari menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), berikut adalah penjelasannya. 1) Mengamati (*Observing*), mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. 2) Menanya (*Questioning*), menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotesis). 3) Mengumpulkan

Informasi, mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya, informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara. 4) Mengasosiasi, kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. 5) Mengomunikasikan, kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa (Endang Titik Lestari, 2020:10-13).

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI Siswa Kelas V di SDN 2 Berkat

Program pembelajaran di sekolah dasar akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar. Menurut Smaldino dkk., yang dikutip oleh Akrim mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa adalah sebagai berikut: pertama karakteristik umum, kedua kompetensi atau kemampuan awal, ketiga gaya belajar dan keempat motivasi (Akrim,2020:89). Dari keempat faktor di atas setiap kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda, dalam penelitian ini yang dimaksud mengidentifikasi karakteristik belajar siswa adalah gaya belajar siswa. yang meliputi: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut sependapat dengan Connell yang di kutip oleh Akrim membagi gaya belajar ke dalam tiga bagian, yakni: (1) *visual learners* (2) *auditory learners*, (3) *kinesthetic learners*. (Akrim,2020:97).

Kemampuan yang dimiliki oleh Guru PAI sudah cukup baik dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa yang tidak sama, karena setiap siswa mempunyai karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang gaya belajar siswa senang

membaca, menulis dan ada juga siswa senang mendengarkan. Namun kebanyakan siswa menyukai gaya belajar audiotori dan gaya belajar visual. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung hampir dari jumlah siswa kelas V 28 orang, 15 siswa yang menyukai gaya belajar audiotori yaitu ketika guru menjelaskan sambil bercerita mengenai materi “Bulan Ramadhan yang Indah”, 10 orang menyukai gaya belajar visual yaitu ketika guru meminta siswa membaca materi di buku paket yang telah disediakan, dan beberapa orang siswa memiliki gaya belajar ketiganya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gaya belajar visual (pengelihatan), gaya belajar ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan, ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Adapun karakteristik umum gaya belajar visual adalah siswa lebih suka membaca daripada diucapkan dan lebih pandai mengingat dari apa yang dilihat. Selanjutnya gaya belajar auditori (pendengaran), gaya belajar ini mengakses segala bunyi dan kata, musik, nada, irama, rima, dialog internal. Adapun karakteristik gaya belajar siswa yang auditori yaitu siswa lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik, siswa lebih suka mendengarkan atau dibacakan dari pada membaca dan belajar dengan mendengarkan dari mengingat apa yang didiskusikan dari apa yang dilihat, sedangkan gaya belajar kinestetik (gerakan), gaya belajar ini mengakses segala jenis gerak dan emosi, gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini. Peserta didik dengan kecenderungan kinestetik paling dirugikan dalam sistem pendidikan saat ini. Pelajar kinestetik perlu bergerak, padahal dalam kelas tradisional, anak harus diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru (Muhammad Anas, 2014:5-10).

Kompetensi Guru dalam Penerapan Metode pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI Siswa Kelas V di SDN 2 Berkat

Kompetensi guru dalam penerapan metode pada pembelajaran PAI dalam penelitian ini fokus pada penerapan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI bahwa Bapak guru melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, dalam pengimplementasian metode-metode tersebut Bapak guru membagi kedalam 3 tahapan yaitu tahap

pembuka, tahap inti, dan tahap penutup secara sistematis.

Metode ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengaran murid untuk mengikuti dan melakukan dari isi ceramah yang disampaikan. Adapun keunggulan metode ceramah yaitu membuat suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang pengajar lebih memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap murid memiliki kegiatan yang sama. Efisiensi waktu dan tenaga juga cukup baik. Salah satunya adalah setiap murid dapat dengan cepat dan mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Sehingga pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Selain itu, metode ceramah juga bisa bermanfaat untuk membiasakan murid untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi (Siti Nur Aidah,2020: 17-18). Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab tentang bahan pelajaran, terutama dari guru kepada anak didik. Akan tetapi dapat pula dari anak didik kepada guru, untuk menciptakan interaksi belajar mengajar dengan efektif guru perlu menggunakan metode tanya jawab, yaitu suatu cara untuk memberi motivasi pada anak didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak didik menjawab (Rahma Johar & Latifah Hanum,2019:127). Adapun keunggulan dari metode tanya jawab adalah pertanyaan yang menarik dapat menarik dan memusat perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir, termasuk daya ingatan, serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab mengemukakan pendapat (Eliyyil Akbar, 2020:39).

Metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharuskan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. Resume tersebut dituliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para murid. Metode ini juga dikatakan sebagai tata cara atau jalan pengajaran menuju tujuan yang disesuaikan dengan indikator- indikator yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Erawan Aidid,2020:6-7). Metode penugasan (resitasi) memiliki kelebihan yaitu siswa dapat memahami sendiri materi ajar sesuai dengan pengetahuan yang dicari sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan, mengembangkan daya pikir sendiri, daya inisiatif,

kratif, tanggung jawab dan melatih mandiri, serta lebih melatih siswa untuk dapat melakukan aktivitas individu maupun aktivitas bersama (Alfiah,2021:20).

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik sudah cukup baik dan sesuai, dalam perencanaan pembelajaran guru PAI sudah dengan baik dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan pembelajaranpun guru PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Mengumpulkan Informasi, dan Mengomunikasikan). Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik gaya belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN 2 Berkat sudah memiliki kemampuan yang amat baik dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa yang berbeda, mulai dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kompetensi guru dalam penerapan metode pada pembelajaran PAI Siswa kelas V di SDN 2 Berkat, pada penerapan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan terbukti bahwa guru mampu dan sudah sangat baik menerapkan metode-metode tersebut pada pembelajaran PAI mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dapat melakukannya sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, Erawan. 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV.Bayfa Cendekia Indonesia
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Alfiah. 2011. *Penguatan Tugas Terstruktur Koordinat Kartesius pada Pembelajaran Matematika*. awa Tengah: Lakeisha
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas Arafat Lubis, Maulana. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimea dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa

- Kurniawati, Anik. 2013. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Negeri di Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1
- Nur Aidah, Siti. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Jawa Timur: KBM Indonesia
- Rahma Johar & Latifah Hanum. 2019 *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Titik Lestari, Endang. 2020. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish